

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakter kerja industri yang dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon adalah karakter kerja *poka yoke*, *line balancing*, ergonomi K3, *seiri*, *seiton*, *seiso*, *seiketsu*, *shitsuke*, dan *just in time* dimana karakter kerja *poka yoke* dan ergonomi K3 adalah karakter kerja industri yang paling dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon.
2. Tingkat kebutuhan karakter kerja industri di industri manufaktur Kabupaten Cirebon adalah karakter kerja *poka yoke* (90%), karakter kerja ergonomi K3 (90%), karakter kerja *just in time* (89%), karakter kerja *shitsuke* (89%), karakter kerja *seiketsu* (88%), karakter kerja *seiso* (86%), karakter kerja *seiton* (85%), karakter kerja *seiri* (84%), dan karakter kerja *line balancing* (81%),
3. Penilaian terhadap karakter kerja industri pekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon yang dinilai baik atau dikatakan telah dikuasai adalah karakter kerja *poka yoke*, *line balancing*, sikap kerja 5S, dan *just in time*. Sedangkan, penilaian terhadap karakter kerja ergonomi K3 pekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon dinilai kurang baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang menggambarkan karakter kerja industri yang dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon dan kondisi karakter kerja industri pekerja di industri manufaktur Kabupaten Cirebon berimplikasi pada upaya peningkatan kualitas tenaga kerja maupun calon tenaga kerja lulusan SMK dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan dunia kerja dan industri. Informasi mengenai kebutuhan karakter kerja industri di industri manufaktur Kabupaten Cirebon merupakan informasi yang berharga bagi sekolah kejuruan, industri, dan tenaga kerja. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan informasi tersebut, diharapkan sekolah kejuruan dalam hal ini SMK dapat membekali dan memperkuat karakter kerja siswa yang dapat mendukung lulusannya dalam menghadapi persaingan di dunia kerja dan industri seperti melakukan pembinaan dan pembiasaan terhadap karakter kerja industri pada setiap kegiatan praktikum di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa perlu mempertahankan serta meningkatkan penguasaan karakter kerja *poka yoke, line balancing*, sikap kerja 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu,*

shitsuke), dan *just in time* sehingga karakter kerja industri tersebut menjadi kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK.

2. Guru di sekolah perlu melakukan pembinaan secara serius terkait karakter kerja ergonomi K3 kepada anak didiknya dikarenakan penguasaan tenaga kerja terhadap karakter kerja tersebut kurang baik di industri manufaktur.
3. Sekolah kejuruan perlu menerapkan pembelajaran yang mengandung karakter kerja industri pada setiap kegiatan praktikum di sekolah guna membekali lulusannya karakter kerja yang dibutuhkan dunia kerja dan industri.
4. Industri melakukan kerjasama dengan sekolah kejuruan berupa pelatihan untuk membekali peserta didik kemampuan dan karakter kerja yang diharapkan dunia industri dari lulusan SMK sehingga konsep *link and match* antara industri dan sekolah kejuruan dapat tercapai.